

**PENINGKATAN VARIASI MENGAJAR PADA
PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA SEMESTER TIGA
DI PRODI PENDIDIKAN NONFORMAL STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG**

Muhammad Tahir; Elihami Elihami

¹(Universitas Muhammadiyah Parepare

²(STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉Corresponding email: muhammad_tahir@yahoo.com¹

ABSTRAK

Studi ini mengetahui peranan variasi mengajar dalam proses pembelajaran mahasiswa semester tiga pada Pendidikan Non Formal STKIP Muhammadiyah Enrekang. Permasalahan penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah peranan variasi mengajar dalam proses pembelajaran mahasiswa semester tiga pada Pendidikan Non Formal STKIP Muhammadiyah Enrekang; 2) Apakah melalui peranan variasi mengajar dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Non Formal STKIP Muhammadiyah Enrekang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester tiga. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus penelitian ini yakni peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pelajaran peranan variasi mengajar dalam proses pembelajaran mahasiswa semester tiga program studi Pendidikan Non Formal STKIP Muhammadiyah Enrekang. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester tiga Pendidikan Non Formal STKIP Muhammadiyah Enrekang berjumlah 75 mahasiswa terdiri dari dua kelas yakni kelas B berjumlah 35 dan kelas A berjumlah 40. Instrument yang akan digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data yang akan diolah dengan analisis persentase dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan presentasi. Adapun rencana penerapannya diawali dengan mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab; 2) Penerapan peranan variasi mengajar dalam proses pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan.

Keywords: Nonformal; proses pembelajaran; mahasiswa

PENDAHULUAN

Salah satu problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan bila dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya negara-negara Barat. Indikasinya adalah bahwa sistem pendidikan nasional yang telah dibangun dewasa ini belum mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Jumlah angka penduduk

usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar. Sementara itu, kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk memecahkan problem tersebut di atas, maka menurut hemat penulis adalah hendaknya pemerintah melakukan berbagai upaya secara konseptual dan

konseptual. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas dan kualifikasi guru di lapangan khususnya di daerah-daerah terpencil. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Menurut Usman (2004: 7), “semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembanguan.”

Dosen sebagai tenaga pendidik, bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Dalam sistem pembelajaran, peranan guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dosen harus berusaha menciptakan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial apresiasi, dan semisalnya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang berkaitan dengan aspek pembelajaran di sekolah dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Menurut Usman (2004: 74), sebagai guru harus memahami dan mampu melaksanakan berbagai keterampilan mengajar sebagai berikut : keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*),

keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

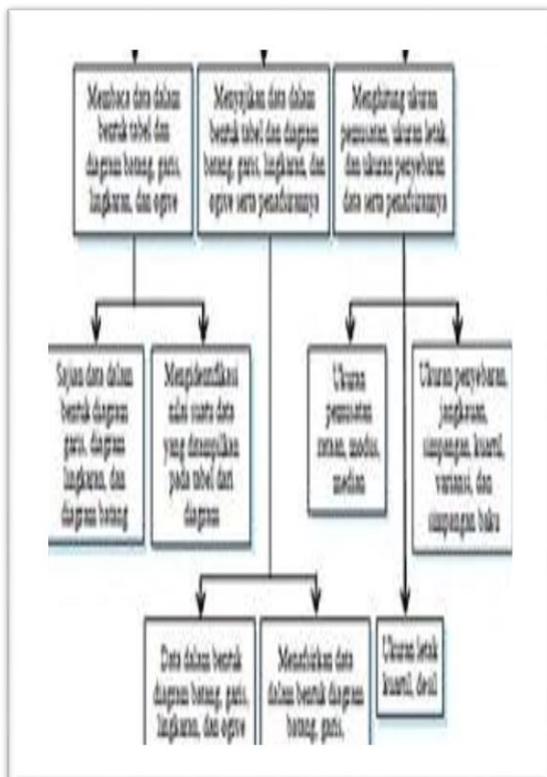
Semua keterampilan mengajar yang disebutkan di atas, turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar murid di sekolah. Lebih lanjut Usman (2004: 4) menyatakan bahwa “proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Selanjutnya, Bafadal (2003: 21) juga menyatakan bahwa “kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan di sekolah... Dengan adanya adanya variasi mengajar guru, maka murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu, Usman (2004) secara tegas menyatakan bahwa “seorang guru atau calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan variasi mengajar tersebut”.

Menyikapi kondisi tersebut, peneliti melakukan observasi di kelas A dan B pada program studi Pendidikan Non Formal belum tercipta varias mengajar yang signifikan. Sebagaimana hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan januari sampai juni 2018 terungkap bahwa: 1) Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi, 2) Kurang melibatkan mahasiswa dalam belajar kelompok, 3) Tidak ada interaksi antar mahasiswa yang pandai, sedang, dan normal, hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diberi

pelajaran tentang ke PLS-an; 4) Pencapaian hasil belajar mahasiswa masih rendah, terlihat dari pada mata kuliah yang hanya mencapai nilai rata-rata yaitu 3,01 Dari data yang diperoleh dari bagian akademik STKIP Muhammadiyah Enrekang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian lapangan (*field research*) pengkajian dimaksudkan untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang fenomena pendidikan dan sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan lingkungan pendidikan formal dan non formal. Di samping itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian kasus atau *case study* karena membahas tentang permasalahan dan keadaan tertentu yang terjadi pada Sekolah formal dan non-formal pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Oleh karena itu, data yang terhimpun merupakan suatu keseluruhan yang saling terkait antara satu dengan lainnya.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

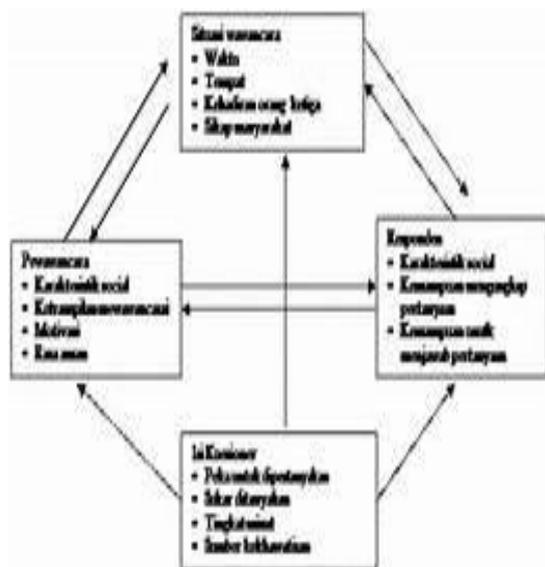
Kata “variasi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003) memiliki banyak pengertian, yakni ; (a) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; (b) bentuk (rupa) yang lain; (c) hiasan tambahan; (d) perubahan rupa (bentuk) turun temurun. Sedangkan kata “mengajar” dapat diartikan memberi pelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka variasi belajar dapat dibatasi dalam beberapa batasan pengertian, misalnya; selingan dalam memberikan pelajaran; bentuk-bentuk dalam memberikan pelajaran; dan hiasan tambahan dalam memberikan pelajaran. Lebih lanjut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2004: 64) menyatakan bahwa menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Jadi menurut penulis bahwa variasi mengajar dapat didefinisikan sebagai keterampilan (*skills*) guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid-muridnya di kelas. Keterampilan variasi dalam gaya mengajar guru, dan variasi penggunaan media atau bahan-bahan pengajaran. Variasi dalam gaya mengajar guru, misalnya; variasi suara dan variasi gerakan. Sedangkan variasi penggunaan media pengajaran, misalnya; variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*).



Keterampilan mengajar menitikberatkan pada gerak dan atau penampilan dari anggota tubuh seorang guru. Termasuk dalam hal ini adalah masalah-masalah teknik mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut. Keterampilan mengajar dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek, modal kesiapan dan keterampilan operasional (Sudirman A.M: 2000). Pada aspek materi berhubungan erat dengan masalah bahan yang diajarkan kepada murid, yakni tentang bagaimana menarik perhatian murid pada bahan yang diajarkan. Pada aspek modal kesiapan berhubungan erat dengan sikap yang harus diperhatikan guru selama mengajar, meliputi sikap tubuh pada waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah murid, terhadap kebutuhan murid dan selainnya. Sedangkan pada aspek keterampilan operasional berhubungan erat dengan berbagai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan. Variasi mengajar guru, termasuk faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam memberikan pelajaran kepada

murid. Guru yang tidak mampu mengadakan variasi dalam mengajar, seringkali menjadikan murid-murid bosan dan jemu dalam mengikuti pelajaran. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat murid terhadap pelajaran akan menurun (J.J. Hasibuan dan Moedjiono: 2004).

Sejalan dengan tujuan keterampilan menggunakan variasi dalam mengajar sebagaimana yang disebutkan di atas, akan ditemukan beberapa kegunaan yang ditimbulkannya dalam mengadakan variasi mengajar di kelas. J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2004) mengemukakan bahwa kegunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar adalah memelihara dan meningkatkan perhatian murid terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar. Dengan memperhatikan pengertian, tujuan, dan kegunaan belajar yang telah dijelaskan di atas, berimplikasi pada rumusan tentang pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid di kelas. Hal ini, terutama bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, maka prinsip-prinsip variasi mengajar harus dipahami dan dikuasai penggunaannya.



Prinsip-prinsip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003) diartikan sebagai asas atau dasar. Dengan demikian prinsip-prinsip variasi mengajar adalah dasar-dasar yang perlu dipahami dalam menggunakan gaya mengajar atau variasi dalam menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran di kelas. Dari sekian literatur yang penulis baca, kelihatannya para pakar pendidikan berbeda pendapat tentang prinsip-prinsip variasi mengajar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikutip dua pendapat mengenai prinsip-prinsip variasi mengajar. Prinsip-prinsip variasi mengajar menurut Uzer Usman (2004: 85), adalah : variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran dan direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran. Prinsip-prinsip variasi mengajar menurut J.J. Hasibuan dan

Mudjiono (2004: 66), adalah : perubahan yang digunakan harus bersifat efektif, penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat, penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya dan penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa. Dari dua pendapat di atas, terlihat sisi-sisi perbedaan yang sangat mendasar dalam hal prinsip-prinsip variasi mengajar guru. Namun, dalam pandangan penulis bahwa keduanya adalah sama-sama benar, karena hanya berbeda dalam aspek komponennya saja. Uzer Usman menekankan pada prinsip penggunaan variasi dalam aspek penggunaan bahan atau alat pengajaran, sedangkan J.J. Hasibuan dan Mudjiono menekankan pada prinsip variasi dalam aspek gaya mengajar guru.

Prinsip penggunaan variasi dalam aspek penggunaan bahan atau alat pengajaran, terkait dengan komponen media yang digunakan oleh guru, misalnya; poster yang dapat dilihat (*visual aids*), suara radio yang dapat didengar (*auditif aids*) dan selainnya. Penggunaan media-media pengajaran seperti ini, harus relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, penggunaannya juga harus lancar dan direncanakan secara baik. Mengenai prinsip variasi dalam aspek gaya mengajar guru, terkait dengan beberapa komponen, misalnya; variasi suara yang keras dan lemah, variasi suara yang cepat dan lambat. Suara yang keras kemudian diselingi dengan suara yang lemah, harus bersifat efektif, lancar, tepat, terstruktur, luwes dan spontan. Prinsip-prinsip variasi mengajar harus dipahami secara komprehensif dan diterapkan secara

proporsional dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut akan membawa pengaruh yang sangat positif bagi guru dan murid dalam berinteraksi

Bertolak dari rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pembelajaran Cycle I dan II

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan video sebagai media pembelajarannya perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada kegiatan pembelajaran Cycle I dan Cycle II peneliti menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

1. Cycle 1

Sebelum pembelajaran dimulai Dosen menyampaikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Pada kesempatan ini adalah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, maka langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Dosen mempersiapkan video-video sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Dosen menayangkan video melalui LCD
- d. Dosen memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada Mahasiswa untuk memperhatikan/menganalisa video
- e. Melalui diskusi kelompok 2 orang Mahasiswa (teman bangku), hasil diskusi dari analisa video tersebut dicatat pada kertas.
- f. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- g. Mulai dari komentar/hasil diskusi Mahasiswa, Dosen mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

Setelah langkah-langkah pembelajaran disampaikan kepada Mahasiswa, maka pembelajaran dimulai.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran terlihat Mahasiswa lebih antusias, pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, aktif dalam diskusi, berani menyampaikan komentar terhadap tanyangan video dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran dan 10 menit sebelum jam pembelajaran berakhir, peneliti membagikan angket untuk mendapatkan data kuantitatif tingkat motivasi belajar Mahasiswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Cycle I dapat berjalan lancar, namun masih terdapat beberapa kekurangan/ hambatan selain itu motivasi Mahasiswa juga masih pada kisaran sedang. Dengan masih ditemukannya beberapa Mahasiswa yang terlambat masuk, kurang memperhatikan penjelasan Dosen, dan beberapa indikator lain.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan video sebagai media pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian Mahasiswa belum dapat dengan baik menganalisis tanyangan video dan memberikan komentar serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran.
- 2) Video sebagai media pembelajaran yang bersifat audio visual membutuhkan pengeras suara agar pesan audio dari video tersebut sampai keseluruhan Mahasiswa, pada Cycle I peneliti belum menggunakan pengeras suara sehingga sebagian Mahasiswa kurang jelas mendengar pesan audio dari video yang ditanyangkan.

Untuk meningkatkan hasil yang lebih baik, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan pada Cycle II diantaranya adalah.

- 1) Dalam memilih video yang digunakan sebagai media

pembelajaran lebih selektif dan memberikan arahan serta penjelasan singkat agar Mahasiswa mampu memberikan komentar dan penjelasan terhadap video dan materi pembelajaran.

- 2) Selain dengan memberikan penjelasan awal terhadap Mahasiswa juga digunakan alat pengeras suara sederhana (speaker portable), agar pesan video secara keseluruhan sampai kepada Mahasiswa baik pesan visual maupun pesan audio.

2. Cycle II

Pada Cycle II yang telah dilakukan sesuai rencana dan perbaikan sesuai dengan hambatan yang ditemukan pada Cycle I, maka kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajarannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Dosen mempersiapkan video-video sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Dosen menayangkan video melalui LCD dengan bantuan pengeras suara (speaker portable)
- d. Dosen memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada Mahasiswa untuk memperhatikan/menganalisa video
- e. Melalui diskusi kelompok 2 orang Mahasiswa (teman bangku), hasil diskusi dari analisa video tersebut dicatat pada kertas
- f. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- g. Mulai dari komentar/hasil diskusi Mahasiswa, Dosen mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

Pembelajaran pada Cycle II ini berjalan dengan lancar dan lebih baik dari Cycle I, suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan motivasi belajar Mahasiswa meningkat, hal ini terlihat juga

dari hasil angket yang dibagikan kepada Mahasiswa 10 menit sebelum pembelajaran berakhir.

angka motivasi Mahasiswa secara klasikal/ komulatif dari pra Cycle, Cycle I dan Cycle II. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Skor prosentase motivasi belajar

Mahasiswa secara klasikal pada pra Cycle

$$\frac{1945,04}{36} \times 100\% = 54,03\%$$

Jika melihat besar prosentase 54,03%, maka pada saat pra Cycle tingkat motivasi belajar klasikal adalah masuk kriteria motivasi rendah (< 60% : motivasi rendah)

2. Skor prosentase motivasi belajar

Mahasiswa secara klasikal pada Cycle I

$$\frac{2547,06}{36} \times 100\% = 70,75\%$$

Jika melihat besar prosentase 70,75%, maka pada saat pra Cycle tingkat motivasi belajar klasikal adalah masuk kriteria motivasi sedang (60% - 75% : motivasi sedang)

3. Skor prosentase motivasi belajar

Mahasiswa secara klasikal pada Cycle II

$$\frac{2713,37}{36} \times 100\% = 75,33\%$$

Jika melihat besar prosentase 75,33%, maka pada saat pra Cycle tingkat motivasi belajar klasikal adalah masuk kriteria motivasi tinggi (> 75% : motivasi tinggi).

KESIMPULAN

Peningkatan variasi mengajar pada pembelajaran di program studi pendidikan nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang telah sesuai rencana awal dari Cycle I dan Cycle II. Untuk memudahkan pemanfaatan video dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Pemanfaatan peningkatan variasi mengajar pada pembelajaran di program studi pendidikan nonformal sebesar 18,25%. Namun masih terdapat 2 orang mahasiswa yang motivasi belajarnya masih rendah melalui variasi mengajar tersebut, tetapi secara umum mereka tetap mengalami peningkatan motivasi belajar pada setiap Cycle-Nya. Kriteria penafsiran motivasi belajar mahasiswa ditentukan dari variabel dan indikator penelitian, jika dikatakan motivasi belajar tinggi prosentasenya adalah lebih dari 77%.

BIBLIOGRPHY

- [1] Abbas, M. A. A., Sari, N., Nasra, N., & Elihami, E. (2019). PERANAN LAPANGAN PERLEMBAGAAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DIAN AYU DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 122-138.
- [2] Alif, S., Irwan, A., & Elihami, E. (2019). FORMING CHARACTERS OF EARLY CHILDREN IN NON-FORMAL EDUCATION UNITS. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 88-94.
- [3] Djafar, S., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019). Increasing the Mathematics Learning through the Development of Vocational Mathematics Modules of STKIP Muhammadiyah Enrekang. *ICONSS Proceeding Series*, 246-251.
- [4] Depdikbud. (1998). *Petunjuk Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- [5] Depdiknas. (2002). *Sambutan Pengarahan Direktur Jenderal PLSP pada Lokakarya Pengembangan Program PADU*, Jakarta.
- [6] Husni, H., & Elihami, E. (2019). THE MULTI-FUNCTIONAL APPLICATION OF TEACHERS. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 148-153.
- [7] Eskarya, H., & Elihami, E. (2019). THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF COCOA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 81-87.
- [8] Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- [9] Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- [10] Elihami, E. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas*. *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27-37.
- [11] Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25-35.
- [12] Elihami, E., Rahamma, T., Dangnga, M. S., & Gunawan, N. A. (2019). Increasing Learning Outcomes of the Islamic Education through the Buginese Falsafah in Ajatappareng Region. *ICONSS Proceeding Series*, 429-435.

- [13] Elihami, E., & Nurhayani, N. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL DI KELOMPOK BERMAIN.
- [14] Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). TEACHING TO VARIATION IN LEARNING FOR NON FORMAL EDUCATION DEPARTMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 29-40.
- [15] Efendi, A., & Elihami, E. (2019). GUIDE-LINING FOR LEARNING TO OPTIMIZING LEARNING ACHIEVEMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 56-62.
- [16] Faisal, F., & Elihami, E. (2019). DEVELOPING THE CAPACITY OF SOCIAL SCIENCES TEACHERS IN BRINGING LIFE TO THE CLASS THROUGH INTENSIVE CLINICAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 115-121.
- [17] Hastuti, EL dan Supadi. 2005. Aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pembiayaan pertanian di pedesaan. *J Sos Ek Per Agb* (5) No. 2
- [18] Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- [19] Haslinda, H., & Elihami, E. (2019). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH' IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.
- [20] Gutama. (2003). "Kebijakan Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)". Makalah pada Pelatihan Penyelenggara Program PADU, Bandung.
- [21] Hadis, Fawzia Aswin. (2002). "Strategi Sosialisasi Dalam Memberdayakan Masyarakat". *Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. 03. 25 – 28.
- [22] Indrawati, Maya dan Nugroho, Wido. 2006. *Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- [23] Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [24] Jalal, Fasli. (2002). "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU". *Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. 03. 9 – 18.
- [25] Jabri, U., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). THE EFFECTS OF APPROACH INSTRUCTION ON STUDENT'S READING PERFORMANCE. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 72-80.
- [26] Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2019). THE QUALITY OF HUMAN RESOURCE IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 63-71.
- [27] Palebangan, B.F. (2010). *Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja Toraja* : PT Sulo.
- [28] Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falasafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- [29] Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.
- [30] Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.